SKRIPSI

HUBUNGAN PELAKSANAAN MENYUSU DINI DENGAN ASI EKSKLUSIF DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TANAH GARAM KOTA SOLOK TAHUN 2010

Penelitian Keperawatan Maternitas

Oleh:
ERNALINDA ROSYA
BP.0810325100

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS ANDALAS UPT PERPUSTAKAAN

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif secara umum menurun dibeberapa daerah di Sumatra Barat pada 2008, Tetapi di Kota Solok terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif. Untuk mengetahui salah satu penyebab meningkatnya pemberian ASI eksklusif di Kota Solok maka dilakukan penelitian tentang hubungan pelaksanaan menyusu dini dengan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Tahun 2010. Penelitian ini menggunakan desain case control, pengambilan sampel secara purposif sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dimulai tanggal 1 sampai dengan 7 Maret 2010 dengan jumlah responden 144 orang (72 responden sebagai kasus dan 72 responden sebagai control). Data diolah secara komputerisasi dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan hasil dari 72 responden yang memberikan ASI eksklusif 13,9% responden melaksanakan inisiasi menyusu dini dan 73,6% responden tidak melaksanakan inisiasi menyusu dini. Responden yang tidak memberikan ASI eksklusif 72 orang, 1,4% responden melaksanakan inisiasi menyusu dini dan 98,6% responden tidak melaksanakan inisiasi menyusu dini. Setelah dilakukan uji statistik terdapat hubungan yang signifikan (p= 0,001) antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk meningkatkan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dan pemberian ASI eksklusif diperlukan upaya dari semua pihak untuk melaksanakan manajemen laktasi.

Kata kunci: Kota Solok, menyusu dini, ASI eksklusif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Millenium Development Goals (MDGs) merupakan agenda serius untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf kehidupan yang disetujui oleh para pemimpin dunia pada *millenium summit* (pertemuan tingkat tinggi millenium) pada bulan September 2000. Pertemuan ini dihadiri oleh 189 negara yang menghasilkan *millenium declaration* yang mengandung 8 poin yang harus dicapai sebelum tahun 2015 (*United Nations Development Program* [UNDP], 2009)

Delapan poin *MDGs* yang disetujui salah satunya adalah penurunan angka kematian anak. Target ditahun 2015 mengurangi dua per tiga kematian anak-anak usia dibawah 5 tahun. Setiap tahunnya hampir 11 juta anak-anak meninggal dunia sebelum usia 5 tahun (Gelang putih, 2009). Fakta lain dalam satu tahun empat juta bayi berusia 28 hari meninggal dunia, jika semua bayi didunia segera setelah lahir diberi kesempatan menyusu sendiri dengan membiarkan kontak kulit ibu ke kulit bayi setidaknya selama satu jam maka satu juta nyawa bayi ini dapat diselamatkan dan dapat menyukseskan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2008)

Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu,

biskuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI eksklusif ini dianjurkan selama 6 bulan merupakan rekomendasi terbaru UNICEF bersama World Health Assembly (WHA) dan banyak negara lainnya (Kristiyanasari, 2009). Berikan ASI pada bayi sesuai dorongan alamiahnya baik siang maupun malam (8-10 kali atau lebih dalam 24 jam) selama bayi menginginkan (Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi[JNPK-KR],2007). Manfaat pemberian ASI eksklusif adalah nutrisi, ASI meningkatkan daya tahan tubuh, ASI meningkatkan kecerdasan, menyusui meningkatkan jalinan kasih sayang (Roesli, 2008).

Proses bayi menyusu dalam waktu satu jam pertama setelah kelahiran dikenal dengan istilah menyusu dini (Eman, 2008). Menyusu dini dilakukan dengan dua teknik, inisiasi menyusu dini dan tidak inisiasi menyusu dini. Kedua teknik ini dilakukan pada bayi yang lahir dengan persalinan normal dan persalinan abnormal asalkan bayi dalam kondisi sehat (Roesli, 2008)

Inisiasi menyusu dini mempunyai arti penting dalam merangsang produksi ASI, memperkuat refleks menghisap bayi. Refleks menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah lahir dan meningkatkan lamanya bayi disusui (JNPK-KR, 2007)

Tahun 2003 Nagasaki University Graduate School of Biomedical Sciences di Jepang meneliti tentang inisiasi menyusui dalam waktu 120 menit setelah kelahiran terkait dengan empat bulan menyusui dikalangan wanita Jepang. Kuesioner diberikan kepada 391 responden. Responden merupakan ibu-ibu yang menyusui bayi sampai 4 bulan. Hasil penelitian ini ada hubungan

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian kecil (13,9 %) responden melaksanakan inisiasi menyusu dini dan sebagian besar (86,1 %) responden yang tidak melaksanakan inisiasi menyusu dini.
2. Pemberian ASI eksklusif berhubungan (p=0,001) dengan pelaksanaan menyusu dini menggunakan teknik inisiasi menyusu dini
3. Pelaksanaan inisiasi menyusu dini 25,453 kali akan berhasil memberikan ASI eksklusif bila dibandingkan dengan tidak melaksanakan inisiasi menyusu dini.

B. Saran

1. Bagi petugas kesehatan mengadakan pelatihan dan mensosialisasikan untuk melaksanakan Manajemen laktasi, menambahkan poin inisiasi menyusu dini pada protap persalinan normal dan *sectio caesaria* yang telah ada sesuai dengan perkembangan ilmu terbaru, terus mamonitor dan mengevaluasi program inisiasi menyusu dini yang termasuk dalam manajemen laktasi setiap 3 bulan. Mencari ahli persoalan menyusui seperti klinik laktasi atau konsultasi laktasi, untuk persiapan apabila kita menemui kesukaran.

DAFTAR PUTAKA

Afifah Nur Diana. (2007). *Faktor yang berperan dalam kegagalan praktek pemberian ASI eksklusif diKecamatan Tembalang kota Semarang Tahun 2007.* Diakses tanggal 10 Maret 2010 dari http://www.nutrition journal.co.id

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bobak,Lowdermilk & Jensen.(2004). *Buku ajar keperawatan maternitas* (Edisi 4). Jakarta: EGC

Breastfeeding. (2008). *Kiat sukses menyusui bayi sehat communiti.* Diakses tanggal 10 Februari 2010 dari http://www.bayisehat.com/breastfeeding.mainmenu.33/127kiat-sukses-menyusui.html.

Curningham, G. (2005). *Obstetri william* (Edisi 21). Jakarta: EGC.

Dahlan, S. (2008). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Medika.

Deepeshwara (2009). *Determinan inisiasi menyusu dini dalam unit neonatal tertier di Nepal.* Diakses tanggal 7 Desember 2009 dari http://www.*internasionalbreast feeding journal*.com/content/3/1/1

Eman, (2008). *Inisiasi menyusu dini untuk awali ASI eksklusif.* Diakses pada tanggal 15 Oktober 2009 dari http://www.gizi.net.

Guyton, A. (2007). *Buku ajar fisiologi kedokteran* (Edisi 11). Jakarta: EGC.